

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan bertujuan untuk membantu setiap individu mengembangkan semua potensinya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dijelaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1-2

²Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.6.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat, dan patuh kepada-Nya. Dari ayat ini dapat dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah SWT ialah orang yang beriman dan berilmu.³

Guru merupakan kunci utama di dalam pendidikan. Menurut UU No. 14 Th. 2005 pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Di dalam kelas, guru lah yang sangat berperan penting di dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru hanya sebagai fasilitator agar siswa dapat mengalami proses belajar.

Profesionalisme guru sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tidak lepas dari penggunaan strategi

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h.77.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *UU No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 3

dan metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, media juga sangat berperan penting. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan bahan ajar dan media pembelajaran yang inovatif untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Khususnya untuk di Madrasah Ibtidaiyah (MI), penggunaan media pembelajaran sangat jarang digunakan dalam setiap proses pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, media pembelajaran pun juga semakin banyak dan berbagai macam bentuknya. Untuk hal ini guru sangat berperan penting dalam pemanfaatan media pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini sejalan dengan Q.S. Al-Alaq ayat 4:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Berdasarkan ayat di atas, makna qalam terus berkembang sepanjang zaman, mulai dari alat tulis sederhana, sampai arti qalam di abad modern ini, seperti mesin tik, komputer, mesin-mesin percetakan, cetak jarak jauh, internet, dan kini yang mengagumkan adalah *handphone* dengan aneka fungsinya yang terus berkembang. Qalam juga bisa berarti alat tulis dan alat rekam, sebagai lambang teknologi, sehingga manusia bisa mengambil manfaat untuk terus mengembangkan ilmu yang dimilikinya, sesuai dengan dasar-dasar yang telah dijelaskan oleh Al-Qur'an dan Hadits.⁵

Pembelajaran dengan menggunakan media akan bermanfaat bagi terselenggaranya proses pembelajaran tersebut, karena dengan memanfaatkan media

⁵ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h.205.

yang sangat sederhana pun siswa dapat lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan disisi lain siswa akan lebih mudah memahami serta menguasai materi yang diajarkan. Dengan menggunakan media siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi, dan kegiatan lain sehingga siswa tidak merasa bosan. Pentingnya manfaat media pembelajaran, juga dijelaskan dalam Q.S. Al-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيَّ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ
الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat atau benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seseorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.⁶ Media yang digunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan siswa agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan mengenai penggunaan media pembelajaran, yaitu:

⁶ Jalaluddin As Syuyuthi, Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al Mahally, Tafsir Jalalain, versi 2.0

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَتْهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَتْهُ هَذَا). (رواه البخاري)

(Ibnu Hajar Atsqualani, Hadits ke 6054)⁷

Hadits di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW menggambar persegi empat dan membuat garis-garis lurus ketika beliau menyampaikan ajarannya kepada para sahabat-sahabatnya. Hal ini berarti Nabi Muhammad SAW menggunakan sarana gambar-gambar tersebut untuk memberi gambaran perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya. Jika dikorelasikan dengan dunia pendidikan, hadits tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam pendidikan yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk mempermudah dalam proses penyaluran ilmu pengetahuan kepada siswa.

Pada setiap mata pelajaran seorang guru hendaknya menggunakan media pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran matematika. Banyak siswa yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Oleh karena itu,

⁷ Muhammad Ramli, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 13, No.23, (23 April 2015), h.140.

dengan adanya media diharapkan dapat mempermudah pemahaman siswa. Matematika adalah bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari tingkat sekolah dasar hingga menengah bahkan juga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika yaitu:

1. Sarana berpikir yang jelas dan logis.
2. Sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman.
4. Sarana untuk mengembangkan kreativitas.
5. Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.⁸

Matematika pada hakikatnya adalah belajar konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya. Ciri khas matematika yang deduktif aksiomatis ini harus diketahui oleh guru sehingga mereka dapat membelajarkan matematika dengan tepat, mulai dari konsep-konsep sederhana sampai yang kompleks.⁹

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan, simbol, serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan bertujuan

⁸Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 204

⁹Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006)

untuk membekali siswa berkemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.¹⁰

Pembelajaran matematika di MI merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan. Anak usia MI pada umumnya mengalami perkembangan dalam tingkat berpikir yang sedang pada tahapan pra konkrit ke konkrit dan menuju tahapan abstrak. Matematika adalah ilmu yang bersifat abstrak dan banyak berupa simbol dan bilangan yang padat arti. Oleh karena itu diperlukan adanya kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berpikir deduktif salah satunya dengan adanya media pembelajaran.

Media pembelajaran dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan bagi siswa untuk memulai belajar dengan bagian yang konkrit. Pemanfaatan berbagai media dalam kegiatan pembelajaran akan membuka peluang yang lebih besar bagi terciptanya kondisi belajar mengajar yang efektif.

Selama ini kegiatan pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah-sekolah masih bersifat monoton, sebatas menyampaikan materi dan memberikan contoh-contoh sederhana. Selain itu, media pun juga belum terlalu banyak digunakan. Kegiatan pembelajaran seperti itulah yang membuat siswa jenuh dan cepat bosan untuk belajar matematika. Kejenuhan siswa terhadap matematika menyebabkan motivasi dan minat belajar menurun sehingga dianggap sebagai materi yang sulit.

¹⁰Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 411

Kesulitan yang dirasakan oleh siswa terhadap matematika dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan pengamatan awal di lokasi penelitian, pembelajaran matematika yang dilaksanakan di MI Sinar Islam Kabupaten Tabalong masih berpedoman kepada buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Tetapi pada materi sifat-sifat bangun datar, guru menggunakan media berupa sebuah karton persegi yang dapat dibentuk menjadi beberapa jenis bangun datar, yang disebut dengan media tangram. Ini adalah salah satu media yang digunakan guru untuk mengenalkan jenis-jenis bangun datar kepada siswa.

Media ini dapat melatih imajinasi dan kreativitas siswa, media ini juga mudah didapat dan dapat diolah sendiri oleh para penggunanya. Media ini membuat materi bangun datar mudah dipahami dalam bentuk-bentuk yang sederhana dan mengasyikkan. Salah satu tujuan adanya media tangram ini adalah untuk mengenalkan bentuk bangun datar kepada siswa dan memvisualisasikan bentuk-bentuk bangun datar. Selain itu, siswa juga dituntut mampu menyebutkan sifat-sifat dari bangun datar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang penggunaan media tangram dalam pembelajaran matematika baik dari cara penggunaan maupun pelaksanaannya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Penggunaan Media Tangram

pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas III di MI Sinar Islam Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media tangram pada pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas III MI Sinar Islam Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media tangram pada pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas III MI Sinar Islam Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong?

C. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penggunaan berasal dari kata guna, yang berarti pemakaian atau tujuan untuk melakukan sesuatu.¹¹ Penggunaan yang penulis maksud adalah cara seorang guru dalam menggunakan media tangram dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar.

¹¹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi III, Cet. Ke-4, h.390.

2. Media berasal dari kata “media”, yang berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’.¹² Media yang penulis maksud adalah bahan atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi bangun datar dengan maksud agar proses interaksi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara maksimal.
3. Tangram yaitu suatu media puzzle persegi yang dipotong menjadi tujuh bagian (2 berbentuk segitiga besar, 1 berbentuk persegi, 1 berbentuk jajar genjang, 1 berbentuk segitiga sedang, dan 2 berbentuk segitiga kecil).¹³ Jadi tangram yang penulis maksud adalah sebuah media pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru untuk membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran bangun datar.
4. Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.¹⁴ Pembelajaran yang penulis maksud adalah interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran matematika.

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.3.

¹³Meisa Dwi Anjarsari dan Purwanto, “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar Menggunakan Media Tangram di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.1, No.2, (April, 2013), h.3.

¹⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.7.

5. Bangun datar yang penulis maksud adalah materi yang ada dalam pembelajaran matematika di kelas III pada semester genap, yaitu materi tentang sifat-sifat bangun datar.
6. MI Sinar Islam adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berdiri di bawah naungan Departemen Agama yang terletak di Jl. A. Yani Km 2,5 Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan bagaimana guru menggunakan media tangram dalam pembelajaran matematika kelas III dalam materi bangun datar pada mata pelajaran matematika di MI Sinar Islam Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penggunaan media tangram pada pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas III MI Sinar Islam Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media tangram pada pembelajaran matematika materi bangun datar di kelas III MI Sinar Islam Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik.
- 2) Dapat menjadi media pembelajaran yang bersifat variatif.
- 3) Memudahkan pelaksanaan pembelajaran matematika pada waktu yang akan datang.
- 4) Guru dapat mengembangkan pemahaman materi bangun datar kepada siswa.
- 5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa terutama pada materi bangun datar.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa memahami materi bangun datar.
- 3) Memotivasi siswa dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

c. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru matematika.

F. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang membahas mengenai media tangram. Adapun diantara skripsi yang penulis temukan yaitu:

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Eny Widyastuti (2013) dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Permainan Tangram Pada Mata Pelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas II SD Negeri Dukun 2 Kecamatan Dukun, Magelang” (UNY), dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media tangram dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SD Negeri Dukun 2.¹⁵
2. Penelitian oleh Siti Aminah dengan judul “Media Tangram dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Bangun Datar Siswa Kelas V” (Universitas Sebelas Maret), hasil penelitian ini menyatakan bahwa

¹⁵Eny Widyastuti, “Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Permainan Tangram pada Mata Pelajaran Matematika bagi Siswa Kelas II SD Negeri Dukun 2 Kecamatan Dukun, Magelang”. Skripsi, (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta. 2013)

penggunaan media tangram dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Winong mencapai 85,7% . Ini berarti ketuntasan belajarnya sudah berhasil.¹⁶

3. Penelitian oleh Sarah (2014) dengan judul “Penggunaan Media Tangram dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Kesebangunan di Kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015” (IAIN Antasari Banjarmasin), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media tangram pada pembelajaran matematika pada materi kesebangunan dapat terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.¹⁷

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian pada skripsi-skripsi sebelumnya adalah pada penggunaan media tangram di MI khususnya pada materi bangun datar. Skripsi ini lebih fokus pada bagaimana penggunaan media tangram dalam pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada siswa kelas III di MI Sinar Islam Kabupaten Tabalong.

¹⁶Siti Aminah, “Media Tangram dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Bangun Datar Siswa Kelas V”, Skripsi, (Kebumen: Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, 2012)

¹⁷Sarah, “Penggunaan Media Tangram dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Kesebangunan di Kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015”, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, 2014)

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, yang diharapkan dapat menunjang bobot penelitian. Pada bab ini disajikan mengenai pembelajaran matematika di SD/MI, konsep media pembelajaran, media tangram, materi tentang sifat-sifat bangun datar, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, objek dan subjek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengolahan data, interpretasi dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.